

ABSTRACT

Robertus Himawan Santanu. 2000. *A Socio-Semiotic Interpretation of Samuel Beckett's Drama Waiting for Godot*. Yogyakarta. Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The study deals with the contemporary drama of Samuel Beckett entitled *Waiting for Godot*. This play is considered to be a tragicomedy. It is a tragedy because of the inescapable situation of the two tramps in waiting for someone named Godot. The comedy lies on the comic actions and silly gestures as the results of the unknown waiting that the actors perform.

The problems to be solved were: 1) What are the ideas of major motifs or signs presented in *Waiting for Godot*? 2) What are the socio-semiotic interpretations of *Waiting for Godot* through its major motifs or signs?

To solve the first problem I did some literary reviews concerning the concept of sign and structuralism and, hence, I try to find the major motifs or signs presented in the play. To solve the second problem I conducted a structural analysis of the intrinsic elements of the play that include the plot, characters, setting and theme analysis; and I also refer to the sociocultural background in which the play was created in order to have a socio-semiotic interpretation of the play.

The results of the study are as follows. *First*, the ideas of major motifs or signs presented in *Waiting for Godot* are the tree, the meaning of the name Godot, the significance of the couples: Vladimir-Estragon and Pozzo-Lucky, the mechanical repetitions of words and actions, the use of silences or pause, the word adieu, and the boots. *Second*, a socio-semiotic interpretation of the play shows us that we wait for the uncertain tomorrow. The act of waiting involves our faith and logic. These two different concepts often contradict one another in our daily lives. The better thing is that we let our logic supports our faith in life. The act of waiting means so much. In the act of waiting we can do anything we want to. Somehow in our lives we must persuade ourselves that we exist, somehow we must find justification for our lives. In finding justification for our lives we need to have a clear direction and understanding to read the signs used in daily lives. These signs may come from our cultural, politic, educational, religion, and economic backgrounds. These signs interrelate, enact, and affect one another. We live our lives through these signs for many years. We live our lives through the habitual actions, thinking, and behavior we used to have. Thus, life is a habit. Therefore, it would be wiser for us to start to learn signs used in our daily lives.

ABSTRAK

Robertus Himawan Santanu. 2000. *Sebuah Interpretasi Sosio-Semiotik Dalam Drama Samuel Beckett Waiting for Godot*. Yogyakarta. Program Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai drama kontemporer dari Samuel Beckett berjudul *Waiting for Godot*. Drama tersebut diyakini sebagai sebuah drama tragicomedi. Drama ini merupakan sebuah tragedi dikarenakan keadaan yang tidak dapat dihindarkan oleh kedua gelandangan dalam menunggu seseorang bernama Godot. Komedi dari drama ini terletak dalam tindakan-tindakan yang lucu dan gerakan-gerakan tolol yang dipertunjukkan oleh para pemain di saat mereka menunggu.

Masalah-masalah yang harus dipecahkan adalah 1) Apakah ide-ide motif utama atau tanda-tanda yang dimunculkan dalam *Waiting for Godot*? 2) Apakah interpretasi sosio-semiotik dari *Waiting for Godot* melalui motif-motif utamanya atau tanda-tandanya?

Untuk memecahkan permasalahan yang pertama peneliti telah melakukan beberapa telaah referensi yang berhubungan dengan konsep tanda dan strukturalisme, dan dari sini, peneliti mencoba menemukan ide-ide motif-motif utama atau tanda-tanda yang digunakan dalam drama tersebut. Untuk memecahkan permasalahan yang kedua peneliti melakukan analisa struktural terhadap unsur intrinsik drama yang melingkupi analisa alur cerita, tokoh-penokohan, latar belakang serta tema dari drama tersebut dan juga melakukan analisa latar belakang sosiokultural drama tersebut diciptakan, dengan maksud agar dapat menelaah drama tersebut dari interpretasi sosio-semiotik.

Hasil-hasil telaah dari penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, ide-ide motif utama atau tanda-tanda yang digunakan dalam *Waiting for Godot* adalah pohon, maksud nama Godot, keberadaan kedua pasangan: Vladimir-Estragon dan Pozzo-Lucky, pengulangan mekanis kata-kata atau tindakan-tindakan, penggunaan 'keheningan' atau 'stop', kata 'adieu' dan sepatu boot. *Kedua*, interpretasi sosio-semiotik terhadap drama tersebut menunjukkan kepada kita bahwa kita menunggu hari depan yang tidak menentu. Sikap menunggu kita tersebut menyertakan kesetiaan dan nalar kita. Kedua konsep berbeda tersebut seringkali berlawanan satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal terbaik adalah bahwa kita menempatkan keadaan dimana nalar kita mendukung kesetiaan kita di dalam hidup. Sikap menunggu memiliki banyak arti. Dalam sikap menunggu tersebut, kita dapat melakukan apa saja yang ingin kita lakukan. Bagaimanapun juga, dalam hidup kita, kita harus meyakinkan diri kita bahwa kita 'ada' dan bahwa kita sering melakukan pembenaran terhadap kehidupan kita. Dalam mencari pembenaran terhadap hidup kita sendiri, kita memerlukan arah dan pemahaman yang jelas guna

membaca/memahami tanda-tanda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda-tanda tersebut mungkin berasal dari latar belakang kultur, politik, pendidikan, keagamaan dan ekonomi kita. Tanda-tanda ini saling kait-terkait, berperan dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Kita telah melewati hidup kita selama bertahun-tahun melalui tanda-tanda tersebut. Kita menjalani hidup kita melalui kebiasaan kita bertindak, berpikir dan bersikap yang memang kita miliki. Jadi, hidup adalah sebuah kebiasaan. Oleh sebab itu, lebih bijaksana bagi kita untuk memulai belajar memahami tanda-tanda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

